

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI MAHASISWA SARJANA
KEPERAWATAN DIUNIVERSITAS
ABULYATAMA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan

Disusun Oleh :

Hayatun Nufus

Nim : 1812210042



UBBG

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRESTASI MAHASISWA SARJANA
KEPERAWATAN DIUNIVERSITAS
ABULYATAMA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Hayatun Nufus

Nim : 1812210042



UBBG

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2022**

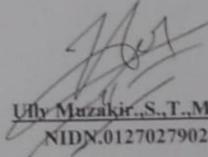
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hayatun Nufus
Nim : 1812210042
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Proposal : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Abulyatama**

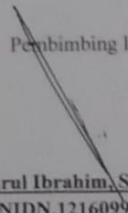
Proposal Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Di pertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 12 April 2022

Pembimbing I


Uhy Mazakir, S.,T.,M.,T
NIDN.0127027902

Pembimbing II


Ns. Nurul Ibrahim, S.Kep.,M.Kep
NIDN.1216099001

Mengetahui
Ketua prodi S1 Keperawatan


Mahruri saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN.1309028903

LEMBAR PERSETUJUAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI
MAHASISWA SARJANA KEPERAWATAN
DI UNIVERSITAS ABULYATAMA

Skripsi Ini Telah Selesai Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan
Tim Penguji Proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 01 Agustus 2022

Pembimbing I


(Uly Muzakir, MT)
NIDN.0127027902

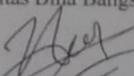
Pembimbing II


(Ns.Nurul Ibrahim.,M.Kep)
NIDN.1216099001

Menyetujui,
Ketua prodi SI Keperawatan


Mahruri saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep
p NIDN.1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Uly Muzakir, MT
NIDN.0127027902

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di
Universitas Abulyatama

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus
pada Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 22 September 2022

embimbing I

Uly Muzakir, MT
NIDN. 0127027902

Tanda Tangan



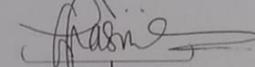
embimbing II

Ns. Nurul Ibrahim, M. Kep
NIDN. 1216099001

()

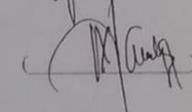
engkaji I

Dr. Lili Kasmimi, S. Si., M. Si
NIDN. 0111266801



engkaji II

Ns. Maulida S. Kep., M. Kep
NIDN. 1308018102



Menyetujui

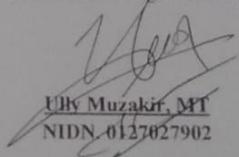
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan



Mahruri Saputra, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 1309028903

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Uly Muzakir, MT
NIDN. 0127027902

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini :

Nama : Hayatun Nufus

Nim : 1812210042

Program Studi : SI Keperawatan

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau dekan fakultas Sains Teknologi Ilmu Kesehatan.

Banda Aceh, 08 Agustus 2022


METERAI
TEMPEL
A12AJX913007228 Hayatun Nufus

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, dengan Rahmat dan Ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul :”**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Abulyatama**”. Selawat dan salam kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

Untuk dapat menyelesaikan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua ayah dan ibu tercinta (ayah **jalaluddin** dan ibu **nafsiah**) yang telah memberikan perhatian dan dukungan serta doa yang senantiasa selalu kalian panjatkan untukku, terimakasih menjadi bagian hidupku.
2. Ibu **Dr. Lili Kasmini, S.Si.,M.Si** selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena.
3. Bapak **Uly Muzakir.,ST.,MT** selaku Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan dan juga selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan mengkritik serta memberi saran terhadap skripsi untuk hasil yang terbaik
4. Bapak **Mahruri Saputra, S.Kep.,Ns.,M.Kep** selaku ketua program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan di Universitas Bina Bangsa Getsempena

5. Bapak **Ns. Nurul Ibrahim, M., Kepselaku** pembimbing II yang telah mengarahkan dan mengkritik serta memberi saran terhadap skripsi untuk hasil yang terbaik
6. Ketua Prodi keperawatan **Ns. Iskandar, S.Kep.,M.Kep** Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang telah memberikan izin dalam pengambilan data penelitian.
7. Kepada mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Abulayatama yang telah berpartisipasi untuk menjadi responden dalam penelitian saya.
8. Keluarga tersayang kakak dan abang (kakak, **nurfita, yunita, anita** dan (abang **muhazir** dan **munawir**) yang telah memberikan doa serta dukungan dan teman-teman keperawatanyang telah memberikan semangat bagi peneliti untuk kelancaran skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dalam penyusunan, oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan, kritik, serta saran yang membangun demi kesempurnaan proposal skripsi ini. Semoga penelitian ini bermamfaat bagi semua pihak

Banda Aceh, 18, September 2022

Hayatun Nufus

ABSTRAK

Hayatun Nufus. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Abulyatama. Skripsi, Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi Dan Ilmu Kesehatan. Pembimbing I. Ulyly muzakir, MT. Pembimbing II. Ns. Nurul Ibrahim, M.kep.

Prestasi mahasiswa merupakan suatu pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik yang masih duduk dibangku perkuliahan. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Abulyatama?. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2019-2021. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* berdasarkan kebetulan dengan jumlah 108 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan faktor pendukung ($p = 0,265$), pada faktor penghambat menunjukkan nilai ($p = 0,975$) kemudian juga faktor pengganggu dengan nilai signifikan ($p = 0,497$). Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat pengaruh antara faktor pendukung, penghambat dan pengganggu terhadap prestasi mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Abulyatama masih banyak faktor lainnya yang menjadi penguat untuk dijadikan variabel yang menguatkan variabel-variabel mahasiswa untuk mendapatkan prestasi seperti intelegensi, konsentrasi, tujuan yang ingin dicapai mahasiswa rajin kuliah dan mengerjakan tugas, hubungan mahasiswa dengan dosen, malas dan jarak tempat tinggal yang jauh, persepsi mahasiswa salah jurusan, jadwal kuliah sore dan metode pembelajaran yang monoton. Disarankan bagi mahasiswa sarjana keperawatan universitas abulyatama agar dapat meraih prstasi walaupun dengan berbagai faktor pendukung, penghambat dan pengganggu agar tidak menjadi batasan atau patokan masiswa untuk mendapatkan prestasi dengan baik.

Kata kunci : prestasi mahasiswa

Referensi : I Buku (2011) 19 Jurnal (2013-2021)

Abstract

Hayatun nufus. 2022. Factors affecting the achievement of undergraduate nursing student at abulyatama university. Thesis, bachelor of nursing study program, faculty of technology and health sciences. Supervisor 1.Ully Muzakir, MT. Advisor II. Ns. Nurul Ibrahim, M. Kep.

Student achievement is an achievement that has been achieved by students who are still sitting in lectures. The formulation of the research problem is the factors that affect the achievement of undergraduate nursing students at Abulyatama University?. The research design used is a quantitative approach with research subjects for undergraduate nursing students for the 2019-2021 class. The sampling technique used was accidental sampling based on coincidence with a total of 108 people. The results of this study showed a significant value of the supporting factor ($p = 0.265$), the inhibiting factor showed a value ($p = 0.975$) then also the confounding factor with a significant value ($p = 0.497$). Based on the results of the research above, it can be concluded that there is no influence between supporting, inhibiting and disrupting factors on the achievement of undergraduate nursing students at Abulyatama University. what students want to achieve is diligent in studying and doing assignments, student relations with lecturers, laziness and long distances from residence, students' perceptions of wrong majors, afternoon class schedules and monotonous learning methods.

Keywords: student achievement

Reference : 1 book (2011) 19 journals (2013-2021)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pernyataan Orisionalitas	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak (bahasa indonesia)	vii
Abstrac (bahasa inggris)	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Skema	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum	7
1.3.2 Tujuan Khusus	7
1.4 Mamfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Tempat Penelitian	8
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	8
1.4.3 Bagi Responden	8
1.4.4 Bagi Peneliti	9
1.4.5 Bagi Penelitian Selanjutnya	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
2.1 Kajian Teoritis	10
2,2 Kerangka Teori.....	31
2.3 Kerangka Konsep	32
2.4 Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Desain Penelitian	33
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	33
3.2 .1 Lokasi Penelitian.....	33
3.2.2 Waktu Penelitian	33
3.3 Populasidan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	34
3.4 Variabel Penelitian	35
3.4.1 Variabel <i>Independent</i>	35
3.4.2 Variabel <i>Dependent</i>	35
3.4.3 Pengukuran Variabel	36
3.5 Definisi Operasional.....	38
3.6 Instrumen Penelitian.....	41
3.7 Validitas Dan Reliabilitas	41
3.7.1 Validitas	41
3.7.2 Realibilitas	43
3.8 Prosudur Pengumpulan Data	44
3.9 Pengolahan Dan Analisis Data	44
3.9.1 Pengolahan Data	44
3.9.2 Analisis Data	45
3.10 Etika Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Universitas Abulyatama.....	50
4.2 Hasil Penelitian	51
4.3 Pembahasan Penelitian.....	55
4.4 Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 bobot penelian.....	13
Tabel 2.2 sistem penilain	13
Tabel 2.3 bobot penilaian beban study tiap semester	14
Tabel 3.1 definisi operasional	38
Tabel 3.2 interprestasi nilai R.....	46
Tabel 4.1 distribusi frekuensi jenis kelamin responden.....	51
Tabel 4.2 distribusi frekuensi semester responden	51
Tabel 4.3 distribusi frekuensi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan	52
Tabel 4.4 distribusi frekuensi faktor pendukung prestasi mahasiswa	52
Tabel 4.5 distribusi frekuensi faktor penghambat prestasi mahasiswa.....	52
Tabel 4.6 distribusi frekuensi faktor pengganggu prestasi mahaiswa	53
Tabel 4.7 distribusi frekuensi faktor pendukung terhadap prestasi mahasiswa	53
Tabel 4.8 distribusi frekuensi faktor penghambat terhadap prestasi mahasiswa	54
Tabel 4.9 distribusi frekuensi faktor pengganggu terhadap prestasi mahasiswa	54

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka teoritis.....	31
Skema 2.2 Kerangka konsep	32
Skema 3.1 Variabel-variabel penelitian.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Informed Consent
- Lampiran 2 : Surat Izin Pengambilan Data Awal Dari Universitas Bina Bangsa Getsempena
- Lampiran 3 : Surat Izin Servei Awal Dari Universitas Abulyatama
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian Dari Ubbg
- Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian Dari Universitas Abulyatama
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 8 : Tabel Master
- Lampiran 9 : Hasil Output Analisis Data
- Lampiran 10 : Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 11 : Lembar Konsul Skripsi
- Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan pendidikan akhir-akhir ini dapat dilihat bahwa peranan faktor psikologis dalam mencapai prestasi begitu besar. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi belajar seorang mahasiswa juga dipengaruhi oleh kepribadian mahasiswa itu sendiri. Ada banyak aspek-aspek dari kepribadian yang memang sangat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menghadapi suatu hal, seperti sifat-sifatnya, pikiran-pikirannya, motifnya, perasaan, kepercayaan dirinya (Widodo dkk, 2017).

Adapun faktor yang terkait dengan prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal fisiologis, psikologis, tingkat kecerdasan atau inteligensi, sikap belajar, bakat, minat belajar, motivasi dan faktor eksternal lingkungan sosial, faktor pendekatan belajar, lingkungan nonsosial (Wijayanti, 2017).

Penulis menggolongkan atau mengolompokkan faktor pendukung mahasiswa berprestasi adalah motivasi berprestasi, efikasi diri (*self efficac*), dan juga manajemen diri atau pengaturan diri. Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan pendapat para ahli (Amir, 2016).

Menurut Sardiman (2011) menyatakan motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranan yang khas adalah penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Peserta didik tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Peserta didik yang memiliki intelegensi cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

Kemudian faktor selanjutnya merupakan efikasi diri, menurut Bandura (1989), mengemukakan efikasi diri merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar karena akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Dan pada setiap diri individu merupakan hal penting dalam menghadapi suatu permasalahan (Amir 2016)

Sedangkan menurut Multon (1991), diduga berpengaruh hingga 14 % dari performansi akademik individu. Hal ini karena efikasi diri yang rendah sangat mempengaruhi penyelesaian tugas karena rendahnya keyakinan pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Adicondro, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian Amir, (2016), aspek efikasi diri (X1) dengan manajemen diri berpengaruh signifikan terhadap motivasi berprestasi, dengan persamaan regresi ($p < 0,01$) dengan kategori cukup, Aspek manajemen diri memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi berprestasi yang dimiliki oleh mahasiswa dan tingkat pencapaian 74,27 % dengan kategori cukup. Hasil uji korespondensi antar aspek menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa selalu berhubungan sangat erat dan akan sangat mempengaruhi dengan manajemen diri dan motivasi berprestasi yang dimilikinya.

Penulis juga mengelompokkan atau menggolongkan faktor penghambat mahasiswa berprestasi adalah asupan gizi, latar belakang pendidikan dan gaya hidup.(catur, 2018). Berdasarkan pernyataan diatas berbanding lurus dengan pendapat para ahli.

Karakteristik mahasiswa, gaya hidup, lingkungan belajar, dan aktivitas pengajaran berkontribusi terhadap prestasi mereka (Ahmad dkk, 2015).

Ditekankan pentingnya bagaimana peserta didik belajar, untuk meningkatkan prestasi mahasiswa. Konsep ini tampaknya menjadi strategi yang berguna bagi peserta didik yang ingin sukses (Ferguson dkk, 2002). Berbanding lurus dengan penelitian yang dikemukakan oleh Crede dan Kuncel (2008), kemampuan belajar, kebiasaan belajar, sikap belajar, dan motivasi belajar menunjukkan hubungan dengan prestasi akademik

Menurut Bahammam (2012) dari hasil penelusuran Literatur Riview menunjukkan bahwa gaya hidup dapat menjadi faktor penghambat seseorang berprestasi, hubungan yang signifikan secara statistik antara prestasi akademik yang sangat baik dan durasi tidur 6-9 jam, sesuai dengan yang menyimpulkan bahwa prestasi akademis sangat dipengaruhi oleh durasi tidur yang pendek pada malam hari, waktu tidur yang terlambat dan kejadian mengantuk yang meningkat pada siang hari.

Demikian pula Lemma dkk, (2014) menunjukkan bahwa rata-rata IPK tertinggi pada peserta didik yang tidur 6- 7 jam per malam dibandingkan mereka yang tidur lebih banyak atau lebih sedikit dari 6-7 jam .Hal ini dapat dijelaskan melalui efek memori yang lebih menguntungkan dari tidur dan efek memori yang kuat dari kekurangan tidur untuk memori jangka panjang.

Faktor selanjutnya yang sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa yaitu latar belakang mahasiswa, baik latar belakang pribadi maupun latar belakang pendidikannya atau asal sekolahnya. Mahasiswa yang berasal dari lulusan atau latar belakang pendidikan sekolah menengah umum lebih fokus pada aspek pengembangan kognitif pengetahuan teoretis. Mahasiswa yang berasal dari

lulusan sekolah menengah kejuruan lebih memfokuskan pada pengembangan sikap profesional untuk bekal memasuki lapangan kerja (Mardiyah, 2017)

Berdasarkan penelitian Saleh dkk (2021) hasil penelitian pendahuluan diperoleh informasi bahwa sebahagian besar mahasiswa lulusan SMK mendapat Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata $\geq 3,53$ yang sama dengan perolehan mahasiswa lulusan SMU bahkan lebih rendah dari mahasiswa lulusan SMK Dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa.

Kemudian penulis mengelompokkan atau menggolongkan faktor pengganggu prestasi mahasiswa merupakan sosial media dan kondisi kesehatan. 25 (43,9%) dari 57 mahasiswa terbaik membuang waktunya percuma untuk media sosial hanya kurang dari dua jam per hari (Catur dkk, 2018). Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan penelitian para ahli Walsh dkk (2013) efek buruk penggunaan media sosial terhadap hasil akademis, mungkin karena efek pengganggu media sosial.

Kondisi kesehatan yang dapat terganggu prestasi akademik mahasiswa seperti, gangguan penglihatan, asma, kehamilan pada remaja, gangguan aktivitas fisik, sarapan terganggu dan kurangnya perhatian (Catur dkk, 2018).

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan perlu ditingkatkan yaitu dengan pengembangan institusi pendidikan baik melalui pelajar, pengajar atau pun sarana dan prasarana pendidikan. Ketiga hal tersebut harus mampu berkolaborasi sehingga pendidikan yang dihasilkan sesuai dengan

yang diharapkan yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berprestasi (Yulianti dan Fitri, 2017).

Harapan ini tentunya dijawab oleh dunia kerja yang menginginkan lulusan berkualitas dan terdidik serta siap untuk berpartisipasi. Fenomena kualitas belajar di perguruan tinggi seringkali dipertanyakan dalam hal mencetak tenaga yang profesional (Yulianti dan Fitri, 2017).

Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi Indonesia juga setiap tahunnya mengadakan ajang pemilihan mahasiswa berprestasi di tingkat nasional. Mahasiswa berprestasi dapat dinilai dari beberapa aspek yaitu kemampuan akademik, kemampuan bahasa, kemampuan leadership, pengembangan karakter, keikutsertaan dalam lomba atau kegiatan tingkat nasional maupun internasional, dan kemampuan berkomunikasi (Kemenristekdikti, 2017).

Penulis menetapkan kriteria mahasiswa berprestasi yang akan diteliti di Universitas Abulyatama dengan kategori, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,80 , Naskah publikasi, pengabdian masyarakat, keikutsertaan lomba nasional maupun internasional.

Berdasarkan data PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi) tahun (2022) terdapat mahasiswa terdaftar 2563 laki-laki dan 2053 perempuan, pada Universitas Abulyatama, dengan kategori mahasiswa sarjana keperawatan pada tahun 2017-2021 berjumlah 287 mahasiswa aktif, reguler dan non reguler. Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di lingkungan Universitas Abulyatama pada tanggal 29 Maret 2022 didapatkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) keseluruhan angkatan 2017-2021 jumlah rata-rata 3,40, jumlah

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi 3,96 dan jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terendah 1,33. (Universitas Abulyatama, 2022)

Jumlah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) katagori tertinggi perangkatan dari 2017-2018 ialah angkatan 2017 berjumlah 3,85, angkatan 2018 berjumlah 3,90 dan angkatan 2019 berjumlah 3,86 sedangkan angkatan 2020 berjumlah 3,96 dan juga angkatan 2021 berjumlah 3,91. Hasil servei ini didapatkan berdasarkan data dari Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa sarjana keperawatan semester ganjil. (Universitas Abilyatama ,2022)

penulis menyimpulkan bahwa ada tiga faktor yang memepengaruhi prestasi mahasiswa yaitu faktor pendukung penghambat dan penganggu, faktor pendukung ialah motivasi berprestasi, efikasi diri dan manajemen diri kemudian juga faktor penghambat ialah latar belakang pendidikan,gaya hidup dan juga asupan zat gizi, faktor selanjutnya yang mempengaruhi mahasiswa berprestasi ialah kondisi kesehatan dan sosial media.

1.2 Rumusan Masalah

Ketiga faktor tersebut menurut peneliti sangat mempengaruhi mahasiswa untuk berprestasi seperti penggunaan sosial media dalam rentang waktu yang berlebihan dapat menjadi faktor penganggu mahasiswa untuk berprestasi. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Keperawatan Di Universitas Abulyatama ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Abulyatama

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi determinasi frekuensi faktor pendukung terhadap prestasi mahasiswa
- b. Mengidentifikasi determinasi frekuensi faktor penghambat terhadap prestasi mahasiswa
- c. Mengidentifikasi determinasi frekuensi faktor pengganggu terhadap prestasi mahasiswa
- d. Mengidentifikasi determinasi frekuensi faktor pendukung, penghambat dan pengganggu terhadap prestasi mahasiswa.
- e. Mengidentifikasi hubungan antara faktor pendukung terhadap prestasi mahasiswa.
- f. Mengidentifikasi hubungan antara faktor penghambat terhadap prestasi mahasiswa.
- g. Mengidentifikasi hubungan antara faktor pengganggu terhadap prestasi mahasiswa.
- h. Mengidentifikasi faktor determinasi terhadap prestasi mahasiswa.

1.4 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar prestasi mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa.
2. Penulis melakukan penelitian ini hanya berfokus pada prestasi akademik dengan jumlah indek prestrasi kumulatif minimal 2,80 pada mahasiswa sarjana keperawatan angkatan 2019-2021.

1.5 Mamfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi dan bahan masukan serta untuk bahan referensi bagi universitas abulyatama terkait Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Di Universitas Abulyatama.

1.5.2 Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kontribusi dalam menanamkan minat, bakat dan motivasi berprestasi bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi bagi mahasiswa sarjana keperawatan.

1.5.3 Bagi Responden

Diharapkan responden khususnya mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Abulyatama menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dan bahan masukan terkait faktor-faktor yang memepengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.

1.5.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan keilmuan dibidang penelitian dan cara-cara penelitian yang baik untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.

1.5.5 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Prestasi Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan disuatu perguruan tinggi (Wajizah, 2021). Prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai seseorang atas hal yang dilakukan pada suatu kegiatan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2014). Dapat disimpulkan bahwa prestasi mahasiswa hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik yang sedang menempuh pendidikan disuatu perguruan tinggi.

Menurut Alfiyah dan Hisyam, (2015) Prestasi mahasiswa yang dipengaruhi oleh faktor jasmani yaitu dapat berupa kondisi kesehatan, cacat tubuh yang dideritanya, maupun tingkat kelelahan mengikuti pembelajaran. Faktor psikologis yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dapat berupa perhatian, minat, tingkat intelegensi, bakat, dan motivasi.

Selain itu faktor keluarga khususnya orangtua juga memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar sehingga diharapkan agar orang tua berperan aktif mengontrol dan menasehati anaknya (mahasiswa) dalam belajar terutama di rumah (Alfiyah & Hisyam, 2015).

2.1.1.1 Prestasi Akademik

Dalam kegiatan perkuliahan, mahasiswa dituntut berkompetisi untuk memperoleh prestasi akademik yang disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Semakin baik penguasaan akademik pada proses pembelajaran yang dilakukan maka baik pula prestasi akademik yang akan dicapai. Pencapaian prestasi belajar mahasiswa tentu berbeda-beda setiap individu. Prestasi dinyatakan dengan indikator, seperti: nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), atau predikat kelulusan (Widowati, 2017).

Hasil tersebut diukur dengan skor atau angka dan dikumpulkan berupa nilai indeks prestasi kumulatif pada perguruan tinggi (Darwis dkk, 2019). Keberhasilan suatu proses pendidikan didasarkan pada tingkat prestasi akademik maupun non akademik. Prestasi akademik merupakan penilaian hasil belajar yang dapat diukur secara kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari beberapa semester (Saleh dkk, 2021).

Salah satu bentuk pencapaian kualitas hidup seseorang khususnya bagi mahasiswa dapat dilihat dari bentuk kesuksesan. Kesuksesan yang diraih oleh mahasiswa dapat dinilai dari nilai prestasi akademik. Untuk mencapai nilai akademik yang baik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisik seperti kesehatan organ tubuh, aspek psikis misalnya emosional & motivasi, dan aspek sosial misalnya kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal mencakup tempat belajar, suasana lingkungan dan budaya belajar (Anni, 2004).

Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian Pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh Program Studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol nol). Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian (Kemendikbud, 2020).

mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat (memuaskan), apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 2,76 - 3,00. Dapat dinyatakan (sangat memuaskan) apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,01 - 3,50. Dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,50. (Kemendikbud, 2020)

Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh Program Studi dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol nol) (Kemendikbud, 2020).

Kelulusan mahasiswa dari program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, program doktor terapan, dengan kriteria, (memuaskan) apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,00 – 3,50, dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,51 – 3,71, atau dinyatakan lulus

dengan predikat pujian apabila mencapai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (Kemendikbud, 2020).

Universitas Abulyatama menetapkan predikat kelulusan memuaskan 2,00-2,75, predikat sangat memuaskan 2,76-3.50 dan predikat pujian (*cumlaude*) diberikan dengan jumlah katagori nilai 3,51-4.00.(Universitas Abulyatama, 2022)

Tabel 2.1

Bobot Penilai Di Universitas Bina Bangsa Getsempena

Nilai Huruf	Bobot Nilai	Nilai Indeks
A	85-100	4
B	70-84	3
C	55-69	2
D	40-54	1
E	0-39	0

Sumber : Universitas Bina Bangsa Getsempena

Tabel 2.2

Universitas Abulyatama menetapkan sistem penilaian sebagai berikut :

Huruf Mutu	Angka Mutu	Skala Penilaian	Derajat Mutu
A	4	85-100	Istimewa
A-	3-7	80-84	Hampir istimewa
B+	3-3	75-79	Baik sekali
B	3	70-74	Baik
B-	2.7	65-69	Cukup baik
C+	2.3	60-64	Lebih dari cukup
C	2	55-59	Cukup
D	1	40-54	Kurang
E	0	<40	Gagal

Sumber : Universitas Abulyatama 2022

Tabel 2.3

Bobot penilain beban studi tiap semester

Bobot	Beban studi
3,00-4,00	24 SKS
2,51-2,99	21-23 SKS
2,00-2,50	18-20 SKS
1,50-1,99	14-17 SKS
<1,50	0-13 SKS

Sumber : Universitas Abulyatama 2022

Peneliti menetapkan kriteria mahasiswa keperawatan Universitas Abulyatama yang akan diteliti sebagai berikut :

- a) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,80
- b) Naskah publikasi
- c) Pengabdian masyarakat
- d) Keikut sertaan lomba nasional maupun internasional

Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi Indonesia juga setiap tahunnya mengadakan ajang pemilihan mahasiswa berprestasi di tingkat nasional. Prestasi mahasiswa yang digolongkan kedalam prestasi akademik (Kemendikbud, 2017) seperti :

- a. Kemampuan akademik, perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 bisa menjadi acuan karena (IPK) Indeks Prestasi Kumulatif tersebut juga menjadi salah satu prasyarat yang umum digunakan untuk melamar beasiswa atau pekerjaan. Nilai minimum (IPK) Indeks Prestasi Kumulatif tersebut merupakan nilai rata-rata yang menjadi acuan bahwa seorang mahasiswa mampu mengikuti proses pembelajarannya;

- b. Kemampuan bahasa, komunikasi yang baik tentu didukung pula oleh kemampuan bahasa yang baik, minimal mahasiswa bisa menguasai satu bahasa Perserikatan Bangsa-Bangsa seperti, Inggris, Spanyol, Arab, Mandarin, Perancis, dan Rusia dengan bobot terbesar adalah bahasa Inggris.
- c. Kemampuan *leadership*. Kemampuan memimpin seseorang menentukan tingkat keefektifan pribadi maupun organisasi yang dipimpinnya, kemampuan ini tidak hanya berorientasi pada tugas yang diemban akan tetapi juga hubungan antar manusia yang lain
- d. Pengembangan karakter, karakter tersebut dapat mencerminkan bahwa seorang mahasiswa memiliki sosok yang religius yang berarti mahasiswa memiliki iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa dan menjadikan agama sebagai motivasi dalam meningkatkan kapasitas diri dan bermanfaat bagi orang lain.

2.1.1.2 Prestasi Non Akademik

Prestasi mahasiswa yang digolongkan kedalam prestasi non akademik ialah (Kemenristekdikti, 2017).

- a. keikutsertaan lomba dan kegiatan tingkat nasional. Melalui keikutsertaan lomba maupun kegiatan nasional mahasiswa mendapatkan banyak keuntungan. Pertama, mahasiswa mendapatkan bekal lebih mengenai cara penulisan suatu karya tulis maupun kreativitas yang diunggulkan misalnya fotografi, menyanyi, bermain alat musik, maupun menari daerah. Kedua, mahasiswa juga memiliki kepercayaan diri yang cukup karena sudah terlatih untuk berbicara di depan publik baik saat debat maupun presentasi;

- b. Keikutsertaan lomba dan kegiatan tingkat internasional. Lomba dan kegiatan internasional akan melatih mahasiswa untuk meraih pengalaman yang sangat berharga. Seorang mahasiswa bisa menjadi delegasi bagi kampusnya dan tentunya delegasi bagi negara. Seorang mahasiswa bisa berinteraksi dengan delegasi dari berbagai negara dalam satu acara
- c. kemampuan berkomunikasi. Komunikasi bukan hanya masalah berbicara tapi juga tentang menuangkan ide melalui tulisan. Selain itu, kemampuan yang dimaksudkan adalah kemampuan berkomunikasi dihadapan publik (*public speaking*) dan kemampuan berkomunikasi melalui tulisan.

2.1.1.3 Syarat Peserta Pemilihan Mahasiswa Berprestasi

Menurut buku panduan (PILMAPRES) Pemilihan Mahasiswa Berprestasi, (2021) sebagai berikut :

- a. Terdaftar pada PD-Dikti dan aktif sebagai mahasiswa Program Sarjana maksimal semester VI.
- b. Berusia tidak lebih dari 22 tahun pada tanggal 1 Januari 2021 yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau Kartu Izin Tinggal Terbatas (KITAS).
- c. Belum pernah menjadi finalis (PILMAPRES) Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Tingkat Nasional;
- d. Melampirkan surat pengantar dari pimpinan perguruan tinggi bidang kemahasiswaan (Wakil Rektor, Ketua atau Direktur) yang menyatakan bahwa yang bersangkutan merupakan wakil resmi mahasiswa berprestasi

Program Sarjana dari perguruan tingginya. Setiap perguruan tinggi hanya dapat mengirimkan 1 (satu) orang peserta.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa

2.1.2.1 Faktor Pendukung

A. Motivasi Berprestasi

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik (Prayitno,1989). Motivasi intrinsik berupa keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu, tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. sedangkan motivasi ekstrinsik berupa segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain (Gunarsa, 2008).

Sedangkan menurut Griffin (2013) menyatakan. “Motivasi adalah serangkaian kekuatan yang mengakibatkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu.” Jadi, motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan untuk mencapai tujuan, kebutuhan dan keinginan. Dalam pembelajaran, motivasi pun dibutuhkan yaitu motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Yulianti dan Fitri, 2017)

Motivasi merupakan pencerminan usaha individu untuk mencapai prestasi. Hal ini berkaitan dengan harapan dan standar keunggulan yang merupakan patokan dalam tindakan dan perbuatan. Keinginan untuk berprestasi mendorong individu untuk melakukan kerja keras dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Makin tinggi motivasi siswa semakin besar usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi (Bengi, 2004)

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 1998), mendorong manusia untuk berbuat ke arah tujuan yang hendak dicapai (Sardiman, 2009 dan Hamalik, 2004), yang dipengaruhi dimensi motivasi (Gunarsa, 2008).

Mempunyai indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. (Uno, 2008)

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut, yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macammacam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal (Sardiman, 2009).

Pada intinya setiap manusia mempunyai 3 jenis motivasi sosial, yaitu motivasi berprestasi, motivasi untuk berkuasa, dan motivasi untuk berafiliasi. Dua dari ke-tiga motivasi tersebut obyeknya adalah berkaitan dengan manusia lain yang ada di lingkungannya, kecuali motivasi berprestasi yang berpijak pada dirinya sendiri (Hasibuan, 2007)

B. Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura pada tahun 1977 yang disebutkannya sebagai keyakinan seseorang tentang kemampuannya, yang kemudian berkembang sehingga ada yang mengartikannya sebagai kompetensi diri seseorang untuk melakukan suatu tugas dan menghadapi kendala yang terjadi. (Baron dan Byrne, 2004), cara individu berperilaku dalam situasi tertentu (Alwisol, 2004), keyakinan untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri atau keyakinan atas kesanggupan untuk melakukan perilaku tertentu (Feist & Feist, 2008).

Tingkat efikasi diri seorang mahasiswa akan mengakibatkan tumbuhnya keyakinan yang kuat, memiliki dorongan prestasi yang ingin dicapai untuk setiap target yang lazim dikenal dengan sebutan motivasi berprestasi (Santroc, 2011) . Karena itu adanya efikasi diri untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa akan mengakibatkan mahasiswa dapat memiliki keyakinan yang kuat serta memiliki dorongan prestasi yang ingin dicapai untuk setiap target yang dikenal (Amir, 2016).

Seorang mahasiswa harus mampu untuk mengatur hidup sendiri, mengatur tujuan, dan menyediakan penguat untuk diri sendiri., sehingga dapat berpikir dan mengatur tingkah lakunya pencapaian dan aksi, menentukan target, mengevaluasi kesuksesan saat mencapai target, dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut (Friedman & Schustack, 2008)

dalam rangka mencapai suatu tujuan tanpa mengandalkan orang lain (Santrock, 2008), dan dipahami sebagai penggunaan suatu proses yang

mengaktivasi pemikiran, perilaku dan perasaan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Susanto, 2006)

Efikasi diri yang dimiliki seseorang berbeda-beda, yang secara umum dibedakan atas dua kelompok, yaitu efikasi diri khusus dan umum. Efikasi diri khusus sangat beragam tergantung pada tugas khusus dan diolah secara kognitif oleh individu sebelum usaha tersebut dikembangkan dan sebaliknya efikasi diri umum merujuk pada keyakinan orang dalam keberhasilan mencapai prestasi hidup (Lauster, 1988), yang secara langsung akan mempengaruhi keputusan untuk menampilkan tugas tertentu atau pemilihan perilaku, usaha motivasi yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas dan tingkat daya tahan yang akan muncul, tidak sesuai dengan bukti dan kesulitan yang dihadapi. (Luthans, 2006 dan Bandura, 2001)

Ada empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri, yaitu

- 1) *mastery experience* pengalaman keberhasilan
- 2) *vicarious experience* atau *modeling* meniru,
- 3) *verbal persuasion* persuasi verbal dan
- 4) tingkat psikologi dan emosi. (Bandura, 1989)

Efikasi diri akademik, merupakan hal yang akan menjadi penentu suksesnya perilaku akademik di masa yang akan datang (Alwisol, 2004), sumber penting bagi pengembangan diri (Santrock, 2008) dan akan menentukan prestasi akademik seseorang (Ferla, dkk 2009), dan merupakan sub bagian spesifik dari

dimensi efikasi diri., yang mengacu kepada tiga aspek yaitu aspek *level*, *generality*, dan *strength*.

Dimana terdapat empat proses psikologis yang mengiringi yaitu proses kognitif, , proses motivasi, proses afeksi dan proses seleksi. dan dibentuk melalui satu atau kombinasi dari keempat faktor yaitu pengalaman-pengalaman tentang penguasaan *mastery experiences*, pemodelan sosial *social modeling*, persuasi sosial *social persuasion* dan kondisi fisik dan emosional *physical and emotional states*. (Feist, 2008)

C. Manajemen Diri atau Pengaturan Diri

Manajemen diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar (Adicondro, 2011). Manajemen diri sangat berperan penting dalam mencapai tujuan belajar, khususnya pada pelajaran-pelajaran yang tergolong sulit dan membutuhkan analisis yang tinggi, misalnya pelajaran kimia agar dapat menetapkan target pencapaian ,mengatur, merencanakan dan mengarahkan diri untuk mencapai prestasi yang maksimal (Amir, 2016).

Manajemen diri merupakan suatu alat untuk menyalurkan keinginan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi seseorang yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjalani proses pendidikannya (Susanto, 2006), dimana untuk mencapainya dibutuhkan adanya motivasi berprestasi (Sappaile, 2007) dan akan mempengaruhi bagaimana seseorang akan mempunyai kepercayaan diri atas kemampuan dirinya yang disebut dengan efikasi diri (*Self efficacy*) (Amir, 2016).

2.1.2.2 Faktor Penghambat

A. Asupan Zat Gizi

Masa mahasiswa merupakan masa yang berisiko mengalami masalah gizi, hal ini ditandai dengan perubahan psikologis, fisiologis, dan sosial (Rhaisa dkk, 2017). Asupan gizi yang cukup diperlukan oleh seorang mahasiswa untuk mendukung pertumbuhan yang sangat cepat dan memenuhi potensi fisiologisnya (Nelson dkk, 2008).

Makan dengan menu tidak seimbang *appropriate diet*, mencakup pola makan sehari-hari yang memenuhi kebutuhan nutrisi yang memenuhi kebutuhan tumbuh baik menurut jumlahnya kuantitas maupun jenisnya kualitas (Amirudahri, 2017)

Kesehatan mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar oleh karena status gizi mahasiswa tersebut. Persoalan gizi yang sering terjadi yaitu adanya kekurangan pemenuhan zat gizi besi. Gejalanya meliputi tidak maksimalnya daya tahan tubuh, akan mudah sakit, mudah lelah, pasif, kurang semangat dalam menerima pelajaran. Masalah kekurangan gizi ini dapat dialami oleh semua golongan umur (Almatsier, 2009).

Wanita Usia Subur sangat rentan mengalami anemia oleh karena menstruasi yang dialami setiap bulannya dan rendahnya asupan zat besi. Wanita Usia Subur dengan anemia mudah sakit yang disebabkan oleh daya tahan tubuhnya yang rendah sehingga berdampak pada rendahnya produktivitas kerja (Permenkes, 2014).

Anemia merupakan kondisi dengan jumlah sel darah merah (yang bertugas membawa oksigen) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis (Husain,

1989 dan WHO, 2014). Menurut Indriati (2001) penyebab Anemia meliputi jumlah zat besi yang dikonsumsi tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan, kebiasaan makan, pola haid, dan pengetahuan mahasiswa tersebut.

Akibatnya produktivitasnya rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya kekebalan terhadap infeksi, morbiditas, dan lain-lain. Kondisi ini pada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Mustaghfiroh dan Asiyah, 2019).

B. Gaya Hidup

Menurut Purwoastuti (2015), gaya hidup adalah aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, bekerja dan sebagainya. Menurut minor dan mowen gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana mengalokasikan waktu (Tamber, 2009)

Gaya hidup merupakan salah satu aspek yang esensial di era modern ini. Gaya hidup merupakan gambaran bagi setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar perilaku seseorang di dalam masyarakat. Selain itu, gaya hidup juga dapat diartikan sebagai suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang. Gaya hidup yang dijalani dapat menentukan kualitas hidup dan kesehatan tubuh. Seseorang yang memiliki gaya hidup yang positif dan pola hidup yang sehat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih memadai, begitu juga sebaliknya (Kurniadi, 2008).

Gaya hidup merupakan salah satu indikator kualitas hidup seseorang. Seseorang yang memiliki gaya hidup sehat akan menjalankan kehidupannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti

makanan, pikiran, kebiasaan olahraga, dan lingkungan yang sehat. Hal ini akan menyebabkan tingkat kesehatan seseorang menjadi baik. Kesehatan yang baik menjadikan kualitas hidup seseorang meningkat (Anne, 2010)

Sebaliknya, perubahan gaya hidup ke arah tidak sehat seperti konsumsi makanan instan, kurang berolahraga, perilaku merokok, pengendalian stres yang buruk, dan lingkungan yang tidak sehat akan memperburuk kondisi kesehatan. Seseorang dengan gaya hidup tidak sehat akan mudah terkena penyakit seperti penyakit jantung, diabetes melitus, bahkan stroke yang mana kondisi ini menjadikan kualitas seseorang menjadi menurun (Cahyono, 2012)

Gaya hidup merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi nilai prestasi akademik yang dicapai. Gaya hidup seseorang merupakan cara atau upaya seseorang dalam menjaga dan memelihara kebersihan dan kesehatan diri untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis diperlukan untuk kenyamanan, keamanan, dan kesehatan seseorang karena kondisi fisik dan psikologis yang sehat sangat mempengaruhi aktifitas belajar. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah akan menghambat pencapaian hasil belajar yang maksimal (Mubarak, 2007).

Gaya hidup mahasiswa lebih cenderung mengikuti trend yang sedang berkembang pada era globalisasi saat ini. Seperti halnya mahasiswa di zaman sekarang ini lebih menyukai hal-hal yang serba instan termasuk makanan cepat saji (junkfood). Selain itu, akibat perubahan teknologi yang semakin canggih menyebabkan mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu luang hanya untuk bersosial media, bermain game online sampai tengah malam maupun hal-hal yang

kurang bermanfaat, sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi malas untuk beraktivitas, kurang berolahraga, dan kurang istirahat bahkan banyak mahasiswa menderita insomnia (Mi'raj, 2012)

Fenomena gaya hidup mahasiswa pada umumnya lebih cenderung mengikuti gaya hidup yang tidak sehat. Adapun gaya hidup yang tidak sehat dilakukan oleh mahasiswa seperti kebiasaan merokok, konsumsi nutrisi yang tidak seimbang, dan pengendalian stress yang buruk (Khairunnisa dkk, 2015)

Gaya hidup yang dapat memengaruhi prestasi mahasiswa ialah pola atau durasi tidur yang pendek pada malam hari, waktu tidur yang terlambat dan kejadian mnegantuk yang meningkat pada siang hari (Bahammam dkk, 2012)

Menurut Lemma dkk, (2014), rata-rata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tertinggi pada peserta didik yang tidur 6- 7 jam per malam dibandingkan mereka yang tidur lebih banyak atau lebih sedikit dari 6-7 jam. Hal ini dapat dijelaskan melalui efek memori yang lebih menguntungkan dari tidur (Gorfine dkk, 2007 dan jones, 2009) dan efek memori yang kuat dari kekurangan tidur untuk memori jangka panjang (Kaida dkk, 2015)

C. Latar Belakang Pendidikan

Faktor yang sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa yaitu latar belakang mahasiswa, baik latar belakang pribadi maupun latar belakang pendidikannya atau asal sekolahnya. Mahasiswa yang berasal dari lulusan atau latar belakang pendidikan sekolah menengah umum lebih fokus pada aspek pengembangan kognitif atau pengetahuan teoretis. Mahasiswa yang berasal dari lulusan sekolah

menengah kejuruan lebih memfokuskan pada pengembangan sikap profesional untuk bekal memasuki lapangan kerja (Mardiyah, 2017)

Secara teoritis mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) , karena mahasiswa yang berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dilatar belakangi oleh pendidikan yang bersifat praktek keahlian (Saleh dkk, 2021).

Selain itu, pengalaman belajar dengan mata pelajaran yang serumpun dengan yang didapat di perguruan tinggi sangat membantu pembelajaran. Dapat dipahami bahwa mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) tidak mendapat hambatan dalam proses pembelajarannya di perguruan tinggi (Saleh dkk, 2021)

2.1.2.3 Faktor pengganggu Prestasi

A. Sosial Media

Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan peggunanya untuk merepresentasikan dirinya sehingga dirinya mampu berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2007)

Ada macam macam media sosial yang bisa digunakan sebagai alat komunikasi maupun sebagai media promosi dalam bisnis (Nasrullah, 2007) seperti :

- 1) Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.
- 2) *Microblogging*, Jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktivitas atau pendapatnya
- 3) *Facebook* sebuah situs jejaring sosial yang dipakai manusia untuk berinteraksi dengan manusia lain dengan jarak yang jauh.
- 4) *Twitter* adalah sebuah situs web yang dimiliki dan dioperasikan oleh twitter.inc dan merupakan salah satu layanan jejaring sosial dan microblog daring yang memungkinkan para penggunanya untuk mengirim, menerima dan membaca pesan berbasis teks yang jumlah
- 5) *Instagram* merupakan suatu jejaring sosial yang di dalamnya fokus kepada berbagi foto penggunanya. Nama instagram terdiri dari dua kata yaitu “*insta*” dan “*gram*”. *Insta* berasal dari kata instan, yang dapat diartikan dengan kemudahan dalam mengambil dan melihat foto. *Gram* berasal dari kata *telegram*, yang dapat diartikan dengan mengirim sesuatu (foto) kepada orang lain.

Selanjutnya ciri-ciri media sosial dapat dijelaskan sebagai berikut (Humas, 2014)

- 1) Konten yang disampaikan dan dibagikan bisa di tujukan kepada banyak orang dan tidak memiliki batas.
- 2) Isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat dan di sampaikan secara *online* dan langsung.

- 3) Untuk waktu penyampaian konten bisa lebih cepat atau bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna.
- 4) Memberikan kebebasan ke pada pengguna dalam mengaktualisasikan dirinya.
- 5) Memiliki banyak aspek fungsional seperti identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status) dan kelompok (*group*).

Dampak buruk penggunaan sosial media yang berlebihan dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa seperti Tik Tok, media berbasis web ini benar-benar menarik perhatian mereka dengan banyaknya rekaman dari berbagai struktur. Hal ini menyebabkan mereka mengabaikan waktu belajar.

B. Kondisi Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Gaol, 2020). Definisi sehat menurut Undang-Undang No 36 tahun 2009 itu mirip dengan definisi sehat menurut WHO, yaitu kondisi sempurna baik fisik, mental dan sosial, tidak hanya bebas dari penyakit atau kelemahan. (Helmizar, 2014).

Kondisi fisik yang tidak sehat tentu berpengaruh pada proses kegiatan belajar mahasiswa yang mana mahasiswa lebih cepat merasa lelah, lesu, mengantuk, sehingga tidak ada gairah untuk belajar (Rosanjayana, 2013).

Kondisi fisik dan keadaan sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Di dalam proses belajar-mengajar diperlukan kondisi fisik yang sehat dan panca indera yang baik. Tanpa hal tersebut sulit bagi mahasiswa menyerap atau mempelajari materi yang diajarkan sehingga tujuan belajar tidak tercapai. Anak yang kurang sehat/sakit dan cacat akan mengalami kesulitan belajar (Ahmadi dkk, 2001).

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif). Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, sangat dianjurkan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi (Syah, 2009).

Selain itu, juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal tetap dan berkesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan (Syah, 2009).

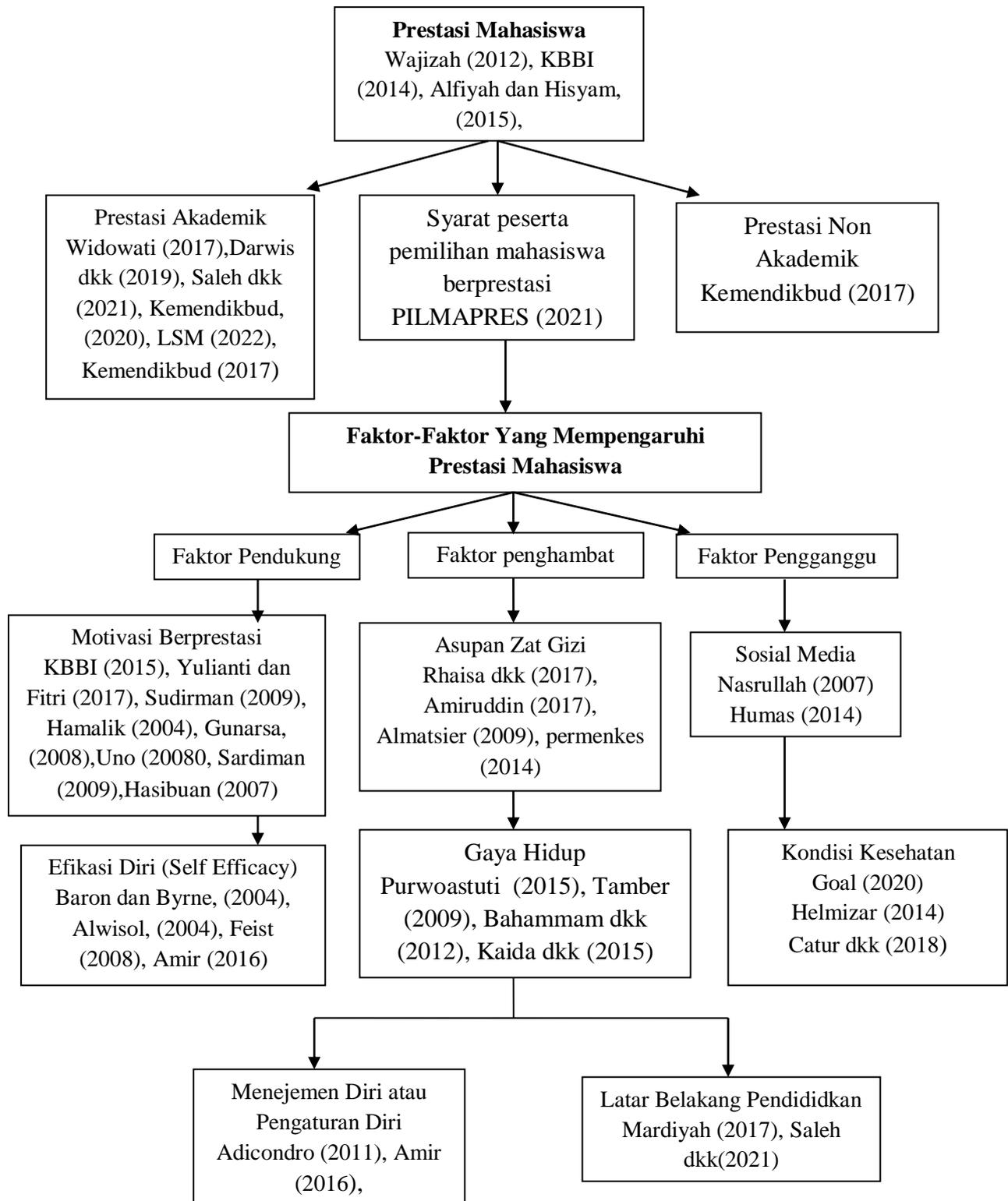
Dari gambaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi fisik adalah faktor yang sangat besar peranannya di dalam pencapaian prestasi belajar yang memuaskan karena orang yang berbadan sehat tentunya akan belajar lebih baik dari pada orang yang kurang atau tidak sehat (Mansyah, dkk 2020)

Kondisi kesehatan yang dapat mengganggu prestasi mahasiswa adalah (Catur dkk, 2018)

- 1) Gangguan penglihatan

- 2) Asma
- 3) Kehamilan pada mahasiswa
- 4) Gangguan aktivitas fisik
- 5) Sarapan terganggu

2.2 Kerangka Teoritis

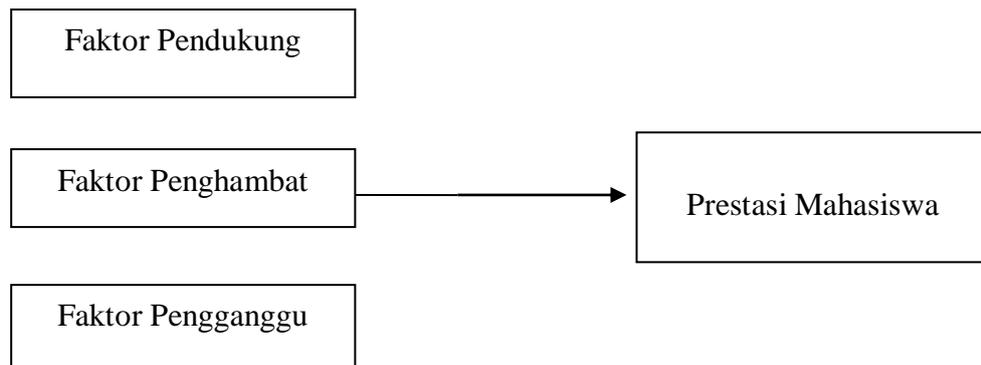


Skema 2.1 Kerangka Teoritis

2.3 Kerangka Konsep

Variabel *Independent*

Variabel *Dependent*



Skema 2.2 Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh faktor pendukung dengan prestasi mahasiswa sarjana
keperawatan di universitas abulyatama.

Ho : Tidak Ada Pengaruh Faktor Penghambat Dengan Prestasi Mahasiswa Sarjana
Keperawatan Di Universitas Abulyatama.

Ho: Tidak Ada Pengaruh Faktor Pengganggu Dengan Prestasi Mahasiswa
Sarjana Keperatan Di Universitas Abulyatama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui kaitan antara faktor-faktor pendukung, penghambat, dan pengganggu yang diduga dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Universitas Abulyatama.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini pada tanggal 20 sampai dengan 27 Juni 2022.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi target adalah unit dimana suatu hasil penelitian akan diterapkan (digeneralisir). Idealnya penelitian dilakukan pada populasi, karena dapat melihat gambaran seluruh populasi sebagai unit dimana hasil penelitian akan diterapkan. Namun peneliti dibatasi oleh karakteristik demografi (letak wilayah), waktu untuk menjangkau seluruh anggota populasi, ketersediaan dana untuk melaksanakan penelitian pada seluruh anggota populasi serta ketersediaan sumber daya manusia sebagai pelaksana penelitian. Akibat beberapa keterbatasan ini, maka digunakanlah populasi terjangkau yang merupakan bagian dari populasi target, dimana peneliti mampu menjangkaunya (Dharma, 2011)

Peneliti menetapkan populasi pada penelitian ini keseluruhan mahasiswa sarjana keperawatan Universitas Abulyatama angkatan 2019-2021 yang berjumlah 131 mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian sebagai unit yang lebih kecil adalah sekelompok individu yang merupakan bagian dari populasi terjangkau dimana peneliti langsung mengumpulkan data atau melakukan pengamatan atau pengukuran pada unit ini. Pada dasarnya peneliti dilakukan pada sampel yang terpilih dari populasi terjangkau (Dharma, 2011).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan *accidental sampling* yaitu berdasarkan kebetulan mahasiswa yang hadir pada saat dilakukan penelitian pada angkatan 2019-2021 yang jumlah 108 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 4 kriteria sampel yang akan diteliti, pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti sebagai berikut :

1. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 2,80.
2. Naskah terpublikasi
3. Pengabdian masyarakat
4. Kaikut sertaan dalam lomba nasional maupun internasional.

Tehnik *accidental sampling* yang digunakan dengan 4 kriteria tersebut untuk memudahkan peneliti menetapkan kriteria responden yang akan dipilih, merupakan mahasiswa yang berprestasi. Jumlah total sampel yang diambil 108 orang telah memenuhi jumlah sampel dari perwakilan masing-masing angkatan.

3.4 Variabel Penelitian

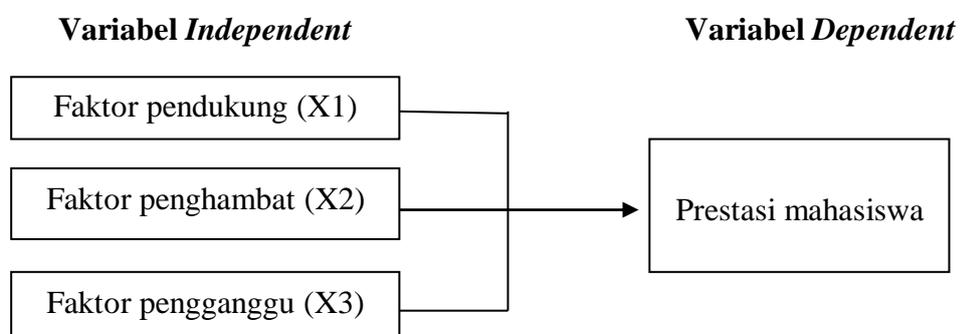
Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah 2 variabel yaitu variabel *independent* dan variabel *dependent*.

3.4.1 Variabel Bebas (*independent Variable*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Normalita, 2013) Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah faktor pendukung (X1), faktor penghambat (X2), faktor pengganggu (X3).

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Normalita, 2013) Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu prestasi mahasiswa (Y). Dapat dilihat pada skema dibawah ini.



Skema 3.1 variabel-variabel penelitian

3.4.3 Pengukuran Variabel

A. Prestasi Mahasiswa

Untuk mengukur prestasi mahasiswa, peneliti menyusun 10 pertanyaan menggunakan skala *guttman* ya dan tidak , dengan skor penilaian sebagai berikut:

Nilai 2 : jika pertanyaan dijawab ya

Nilai 1 : jika pertanyaan dijawab tidak

Data dianalisis dengan aspek pengukuran dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Ada : Bernilai 15-20 jika responden berkemampuan menjawab dengan benar

Tidak ada : Bernilai 10-14 jika responden berkemampuan menjawab dengan benar

B. Faktor Pendukung Mahasiswa Berprestasi

Untuk mengukur faktor pendukung mahasiswa berprestasi, peneliti menyusun 10 pertanyaan menggunakan skala *guttman* , ya dan tidak dengan skor penilaian sebagai berikut :

Nilai 2 : jika pertanyaan dijawab ya

Nilai 1 : jika pertanyaan dijawab tidak

Data dianalisis dengan aspek pengukuran dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Ada : Bernilai 15-20 jika responden berkemampuan menjawab dengan benar

Tidak Ada : Bernilai 10-14 jika responden berkemampuan menjawab dengan benar

C. Faktor Penghambat Mahasiswa Berprestasi

Untuk mengukur faktor penghambat mahasiswa berprestasi, peneliti menyusun 10 pertanyaan menggunakan skala *guttman*, ya dan tidak dengan skor penilaian sebagai berikut :

Nilai 2 : jika pertanyaan dijawab ya

Nilai 1 : jika pertanyaan dijawab tidak

Data dianalisis dengan aspek pengukuran dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Ada : Bernilai 15-20 jika responden berkemampuan menjawab dengan benar

Tidak Ada : Bernilai 10-14 jika responden berkemampuan menjawab dengan benar

D. Faktor Pengganggu Mahasiswa Berprestasi

Untuk mengukur faktor pengganggu mahasiswa berprestasi, peneliti menyusun 10 pertanyaan menggunakan skala *guttman*, ya dan tidak dengan skor penilaian sebagai berikut :

Nilai 2 : jika pertanyaan dijawab ya

Nilai 1 : jika pertanyaan dijawab tidak

Data dianalisis dengan aspek pengukuran dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Ada : Bernilai 15-20 jika responden berkemampuan menjawab dengan benar

Tidak Ada : Bernilai 10-14 jika responden berkemampuan menjawab dengan benar

3.5 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel <i>Dependent</i>						
1	Prestasi Mahasiswa	<p>Prestasi akademik merupakan penilaian hasil belajar yang dapat diukur secara kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari beberapa semester (Saleh dkk, 2021).</p> <p>Prestasi non akademik adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik diluar jam pelajaran dikampus atau pun disekolah yakni ekstrakurikuler (Adipriyono, 2016)</p>	Kuesioner	Kuesioner 10 pertanyaan	Ordinal	<p>Berprestasi 15-20</p> <p>Kurang berprestasi 10-14</p>
Variabel <i>Independent</i>						
1	Faktor Pendukung	Menurut Griffin (2013) menyatakan. “Motivasi adalah serangkaian kekuatan yang mengakibatkan orang-orang berperilaku dengan cara tertentu.	Kuesioner	Kuesioner 10 pertanyaan	Ordinal	<p>Ada 15-20</p> <p>Tidak ada 10-14</p>

		<p>Efikasi diri (<i>Self Efficacy</i>) merupakan keyakinan untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri atau keyakinan atas kesanggupan untuk melakukan perilaku tertentu (Feist & Feist, 2008).</p> <p>Manajemen diri atau pengaturan diri adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk memunculkan dan memonitor sendiri pikiran, perasaan dan perilaku untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini ialah tujuan belajar (Adicondro, 2011)</p>				
2	Faktor Penghambat	<p>Asupan zat gizi adalah bahan makanan yang dikonsumsi oleh tubuh untuk menghasilkan tenaga, membangun dan memelihara jaringan dalam tubuh.</p> <p>Menurut Purwoastuti (2015), gaya hidup adalah aktivitas dari manusia itu sendiri</p>	Kuesioner	Kuesioner 10 pertanyaan	Ordinal	<p>Ada 15-20</p> <p>Tidak ada 10-14</p>

		<p>yang mempunyai arti yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, bekerja dan sebagainya. Menurut minor dan mowen gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana mengalokasikan waktu (Tamber, 2009)</p> <p>Latar belakang pendidikan adalah pengalaman seseorang yang telah diperoleh dari suatu program pembelajaran dimasa sekolah.</p>				
3	Faktor pengganggu	<p>Media sosial adalah media di internet yang memungkinkan peggunanya untuk merepresentasikan dirinya sehingga dirinya mampu berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2007)</p> <p>Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Gaol, 2020).</p>	Kuesioner	Kuesioner 10 pertanyaan	Ordinal	<p>Ada 15-20</p> <p>Tidak ada 10-14</p>

Tabel 3.1 variabel Operasional

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan ialah kuesioner yang berisi 40 pertanyaan tertulis yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai prestasi mahasiswa 10 pertanyaan, faktor pendukung mahasiswa berprestasi 10 pertanyaan, faktor penghambat mahasiswa berprestasi 10 pertanyaan dan faktor pengganggu mahasiswa berprestasi 10 pertanyaan.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Validitas

Validitas instrumen dapat dibuktikan dengan beberapa bukti. Bukti-bukti tersebut antara lain secara konten, atau dikenal dengan validitas konten atau validitas isi, secara konstruk, atau dikenal dengan validitas konstruk, dan secara kriteria, atau dikenal dengan validitas kriteria (Yusup, 2018)

3.7.1.1 Validitas Konten

Validitas konten atau validitas isi fokus memberikan bukti pada elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional. Validitas konten dinilai oleh ahli. Saat alat ukur diuraikan dengan detail maka penilaian akan semakin mudah dilakukan.

3.7.1.2 Validitas Konstruk

Validitas konstruk fokus pada sejauh mana alat ukur menunjukkan hasil pengukuran yang sesuai dengan definisinya. Definisi variabel harus jelas agar penilaian validitas konstruk mudah. Definisi tersebut diturunkan dari teori. Jika definisi telah berlandaskan teori yang tepat, dan pertanyaan atau pernyataan item soal telah sesuai, maka instrumen dinyatakan valid secara validitas konstruk (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Uji validitas konstruk dilakukan dengan *expert* pada 2 orang validator salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh instrumen (alat ukur).

3.7.1.3 Validitas Kriteria

Validitas kriteria fokus pada membandingkan instrumen yang telah dikembangkan dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang telah dikembangkan. Instrumen lain ini disebut sebagai kriteria. Ada dua jenis validitas kriteria: Validitas Kriteria Prediktif dan Validitas Kriteria Bersamaan (*Concurrent*) (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Perbedaan kedua uji validitas kriteria tersebut terletak pada waktu pengujian instrumen dengan kriterianya. Jika pengujian instrumen dan kriterianya dilakukan pada waktu yang berbeda, maka disebut dengan validitas kriteria prediktif, sedangkan jika pengujian instrumen dengan kriterianya dilakukan pada waktu yang bersamaan maka disebut dengan validitas kriteria bersamaan (*concurrent*). Hasil dari uji instrumen dan kriterianya kemudian dihubungkan dengan uji korelasi. Berikut ini disajikan rumus korelasi untuk mencari koefisien korelasi hasil uji instrumen dengan uji kriterianya

$$r_{xy} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2)(n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

x_i = skor setiap item pada instrumen

y_i = skor setiap item pada kriteria

3.7.2 Reliabilitas

Setelah uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan apakah penelitian yang dilakukan dapat diulangi oleh peneliti lain dan hasil yang didapatkan tetap sama apabila ia menggunakan metode yang sama. Untuk menghasilkan data yang reliabel diperlukan instrumen yang reliabel pula. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008)

Apabila instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam jangka waktu yang berbeda, akan tetap terdapat kesamaan pada data hasil penelitiannya. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan (Normalita, 2013).

3.8 Prosudur pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang tepat dilanjutkan dengan menyusun alat pembantunya (Widodo dkk, 2017). Pada penelitian ini pengambilan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan melalui kuesioner dan data sekunder melalui *database* mahasiswa, data-data akademik, jurnal, dan buku.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh hasil yang menggambarkan faktor pendukung, faktor penghambat dan faktor pengganggu mahasiswa berprestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Kuesioner prestasi mahasiswa terdapat 10 pertanyaan, faktor pendukung terdapat 10 pertanyaan, faktor penghambat terdapat 10 pertanyaan dan faktor pengganggu terdapat 10 pertanyaan total jumlah pertanyaan pada kuesioner 40 pertanyaan.

Skala yang digunakan pada penelitian ini ialah skala *guttman* dengan nilai ukur (2) jika jawaban positif / ya dan nilai (1) jika jawaban negatif / tidak, skala penilaian ini digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.9 Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Pengolahan data terdapat beberapa tahapan.

3.9.1.1 Editing

Memeriksa ulang data yang sudah terkumpulkan dan mengoreksi kebenarannya.

3.9.1.2 Coding

Kode diberikan oleh peneliti untuk memudahkan pengolahan data.

3.9.1.3 Scoring

Pemberian nilai pada setiap jawaban responden pada kuesioner dengan skor nilai yang telah ditentukan oleh peneliti.

3.9.1.4 Tabulating

Data dikumpulkan kemudian ditabulasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

3.9.2 Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang dianalisis merupakan data yang terhimpun dari hasil penelitian lapangan untuk menarik kesimpulan dari hasil penelitian dilapangan

Pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik *nonparametris* sesuai dengan data-data ilmu pendidikan dan dapat digunakan bukan untuk skor dalam pengertian keangkaan, melainkan semata-mata merupakan tingkatan atau rank serta sesuai dengan sampel yang tidak terlalu besar.

Metode analisis data statistik *nonparametris* dalam penelitian ini adalah metode korelasi Rank Spearman. Jonathan dan Ely (2015) menyatakan bahwa korelasi Rank Spearman digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel berskala ordinal, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Ukuran asosiasi yang menuntut seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal, membuat obyek atau individu-individu yang dipelajari dapat di

rangking dalam banyak rangkaian berturut-turut. Skala ordinal atau skala urutan, yaitu skala yang digunakan jika terdapat hubungan, biasanya berbeda di antara kelas-kelas dan ditandai dengan “>” yang berarti “lebih besar daripada”. Koefisien yang berdasarkan ranking ini dapat menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman. Berikut rumus analisis korelasi tersebut.

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi Rank Spearman, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2013)

Jika, ρ hitung ≤ 0 , berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika, ρ hitung ≥ 0 , berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk menilai koefisien determinasi Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien diterminasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase %.

Hasil perhitungan koefisien dapat diinterpretasikan berdasarkan tabel di bawah ini untuk melihat seberapa kuat tingkat hubungan yang dimiliki antar variabel. Untuk memberikan impretasi koefisien korelasinya, maka penulis menggunakan pedoman yang mengacu pada Sugiyono (2013) sebagai berikut.

Tabel 3.2
Interprestasi nilai r

Koefisien korelasi (r)	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

3.9.2.1 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran pada masing-masing variabel *dependent* maupun variabel *independent*, data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi (Rohidah dan Nurmaliza, 2019)

3.9.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah lanjutan tahapan berikutnya, variabel penelitian yang mempengaruhi untuk mendapatkan informasi antara variabel *independent*, dengan variabel *dependent*, menggunakan untuk mengestimasi atau mengevaluasi apakah mempengaruhi yang signifikan (Rohidah dan Nurmaliza, 2019).

Perhitungan komputerisasi dengan interpretasi menggunakan *p-value* 0,05 dan presisi 5% maka dikatakan berpengaruh jika $p\text{-value} \leq 0,05$ dan jika $\geq 0,05$ dianggap tidak berpengaruh. Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk uji hipotesis antara ke dua variabel *independent* dan *dependent*.

3.10 Etika Penelitian

Secara umum ada empat prinsip utama dalam etik penelitian keperawatan (Polit dan Beck, 2004)

a. Menghormati harkat martabat manusia (*respect for human dignity*)

Penelitian harus dilaksanakan dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Subjek memiliki hak asasi dan kebebasan untuk menentukan pilihan ikut menolak penelitian (*autonomy*). Tidak boleh ada paksaan atau penekanan tertentu agar subjek bersedia ikut dalam penelitian.

Subjek dalam penelitian juga berhak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang pelaksanaan penelitian meliputi tujuan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian, resiko penelitian, keuntungan yang mungkin didapat dan kerahasiaan informasi

- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek (*respect for privacy and confidentiality*)

Manusia sebagai subjek penelitian memiliki privasi dan hak asasi untuk mendapatkan kerahasiaan informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa penelitian menyebabkan terbukanya informasi tentang subjek. Sehingga peneliti perlu menrasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi subjek yang tidak ingin identitas dan segala informasi tentang dirinya diketahui oleh orang lain. Prinsip ini dapat diterapkan dengan cara meniadakan identitas seperti nama dan alamat subjek kemudian diganti dengan kode tertentu. Dengan demikian segala informasi yang menyangkut identitas subjek tidak terekspos secara luas.

- c. Menghormati keadilan dan inklusivitas (*respect for justice inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dalam penelitian mengandung makna bahwa penelitian dilakukan secara jujur, tepat, cermat, hati-hati dan dilakukan secara profesional. Sedangkan prinsip keadilan mengandung makna bahwa penelitian memberikan keuntungan dan beban secara merata sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan subjek.

- d. Memperhitungkan mamfaat dan kerugian yang ditimbulkan
(*balancing harm and benefits*)

Prinsip ini mengandung makna bahwa setiap penelitian harus mempertimbangkan mamfaat yang sebesar-besarnya bagi subjek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan (*beneficience*). Kemudian meminirmalisir resiko atau dampak yang merugikan bagi subjek penelitian (*nonmaleficience*). Penelitian ini yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika mengajukan usulan penelitian untuk mendapatkan persetujuan etik dari komite etik penelitian. Peneliti harus mempertimbangkan rasio antara mamfaat dan kerugian atau resiko dari penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Kampus Universitas Abulyatama

Universitas Abulyatama adalah sebuah perguruan tinggi swasta yang terdapat di Aceh Besar. Pada mulanya universitas ini berbentuk sekolah tinggi, yang dikelola dan didirikan oleh Yayasan Abulyatama Banda Aceh. Yayasan ini juga mengelola pondok pesantren, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah menengah umum, STMIK Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer, AKPER Akademi Keperawatan dan Universitas yang semuanya bernama Abulyatama.

Terdapat 35 jurusan pada universitas abulyatama dengan visi misi yang ingin dicapai sebagai berikut :

Visi

Menjadikan universitas yang unggul, islami, dan berwawasan global dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya pada tahun 2043.

Misi

1. Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi, penelitian dan pengabdian pada masyarakat yang berkualitas.
2. Membangun jaringan kemitraan dengan instansi pemerintah dan swasta, dunia usaha dan industri serta institusi pendidikan.
3. Melaksanakan penyentuhan anak yatim dan dhu'afa dengan tetap memperhatikan kelangsungan pendidikan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisa Univariat

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 108 orang responden pada penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Abulyatama diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	F	%
1	Laki-laki	33	30.6
2	Perempuan	75	69.4
	Total	108	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sebagian kecil responden laki-laki sebanyak 33 orang (30.6%) dan jumlah sebagian besar responden perempuan sebanyak 77 orang (69.4).

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Semester Responden

No	Semester	F	%
1	II	43	39.8
2	IV	37	34.3
3	VI	28	25.9
	Total	108	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa jumlah sebagian kecil responden semester II sebanyak 43 orang (39.8%) dan jumlah sebagian kecil responden semester IV sebanyak 37 orang (34.3%) dan jumlah sebagian kecil responden semester VI sebanyak 28 orang (25.9%).

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan

No	Prestasi Mahasiswa	F	%
1	Berprestasi	21	19.4
2	Kurang Berprestasi	87	80.6
Total		108	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang berprestasi sebanyak 21 orang (19.4%) dan yang kurang berprestasi sebanyak 87 orang (80.6%).

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Faktor Pendukung Mahasiswa Berprestasi

No	Faktor Pendukung	F	%
1	Mendukung	103	95.4
2	Kurang Mendukung	5	4.6
Total		108	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa jumlah mayoritas sikap responden yang mendukung untuk berprestasi sebanyak 103 orang (95.4%) dan yang kurang mendukung sebanyak 5 orang (4.6%).

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Faktor Penghambat Mahasiswa Berprestasi

No	Faktor Penghambat	F	%
1	Menghambat	83	76.9
2	Kurang Menghambat	25	23.1
Total		108	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa jumlah mayoritas tindakan responden yang menghambat prestasi sebanyak 83 orang (76.9%) dan yang kurang menghambat sebanyak 25 orang (23.1%).

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Faktor Pengganggu Mahasiswa Berprestasi

No	Faktor Pengganggu	F	%
1	Mengganggu	86	79.6
2	Kurang Mengganggu	22	20.4
Total		108	100

Sumber : data primer (diolah tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sebagian besar tindakan responden yang mengganggu untuk berprestasi sebanyak 86 orang (79.6%) dan sebagian kecil kurang mengganggu sebanyak 22 orang (20.4%).

4.2.2 Analisa Bivariat

4.2.2.1 Faktor Pendukung Dengan Prestasi Mahasiswa

Tabel 4.7

Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Faktor Pendukung Dengan Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Abulyatama

No	Faktor pendukung	Prestasi mahasiswa				Total	P Value
		Berprestasi		Kurang berprestasi			
		N	%	N	%		
1	Ada	21	20.4%	82	79.6%	103 (100%)	0.265
2	Tidak ada	0	0 %	5	100%	5 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari 103 (100%) responden yang ada dukungan mayoritas mahasiswa dengan prestasi kurang 82 (79.6%) dan responden yang tidak ada dukungan seluruhnya 5 (100%) dengan prestasi kurang *p-value* 0,265 antara kedua variabel yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh faktor pendukung terhadap prestasi mahasiswa.

4.2.2.2 Faktor Penghambat Dengan Prestasi Mahasiswa

Tabel 4.8

Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Faktor Penghambat Dengan Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Abulyatama

No	Faktor penghambat	Prestasi mahasiswa				Total	P Value
		Berprestasi		Kurang berprestasi			
		N	%	N	%		
1	Ada	16	19.5%	66	80.5%	82 (100%)	0.975
2	Tidak ada	5	19.2%	21	80.8%	26 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.8 dari 82 (100%) responden yang ada hambatan mayoritas responden dengan prestasi kurang 66 (80.5%) dan responden yang tidak ada hambatan seluruhnya 26 (100%) dengan prestasi kurang nilai *p-value* 0.975 antara kedua variabel yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh faktor penghambat terhadap prestasi mahasiswa.

4.2.2.3 Faktor Pengganggu Dengan Prestasi Mahasiswa

Tabel 4.9

Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Faktor Pengganggu Dengan Prestasi Mahasiswa

No	Faktor pengganggu	Prestasi mahasiswa				Total	P Value
		Berprestasi		Kurang berprestasi			
		N	%	N	%		
1	Ada	18	20.9%	68	79.1%	86 (100%)	0.497
2	Tidak ada	3	13.6%	19	86.4%	22 (100%)	

Berdasarkan tabel 4.9 dari 86 (100%) responden yang ada gangguan mayoritas responden dengan prestasi kurang 68 (79.1%) dan responden yang tidak ada gangguan seluruhnya 22 (100%) dengan prestasi kurang nilai *p-value* 0.497 antara kedua variabel dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor pengganggu terhadap prestasi mahasiswa.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Faktor Pendukung Dengan Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Di Universitas Abulyatama

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* dengan jumlah responden 108 orang terhadap variabel faktor pendukung dengan prestasi mahasiswa sarjana keperawatan di universitas abulyatama dengan hasil *p-value* 0,265 dengan nilai α 0,05 yang berarti bahwa ($0,265 > \alpha 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, menunjukkan bahwa faktor pendukung tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan di universitas abulyatama.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mayoritas 93 (86,1%) mahasiswa tidak pernah mendapatkan juara 1,2 atau 3 dalam lomba tingkat nasional ataupun internasional kemudian juga 46 (42,6%) mahasiswa tidak bagus manajemen waktu belajarnya hal tersebut disebabkan 34 (31,5%) mahasiswa tidak konsisten dengan jadwal belajar yang telah ditetapkan.

Manusia adalah satu dari sekian banyak makhluk ciptaan tuhan yang diberikan banyak kelebihan dari makhluk yang lain. Manusia adalah makhluk yang utuh dan unil, sebagai makhluk yang utuh manusia terdiri dari bio psiko sosio dan spiritual. Manusia adalah terdiri dari satu kesatuan yang merupakan

karakteristik dan berakal, memiliki sifat-sifat yang uniknya yang ditimbulkan oleh sebagai macam-macam kebudayaan (Rosyanti Dan Hadi 2019)

Dikatakan unik dikarenakan manusia memiliki berbagai macam perbedaan dengan setiap manusia lainnya, mempunyai cara yang berbeda dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Manusia sebagai makhluk individu, dimana manusia perbedaan dengan manusia lain dalam salah satu atau beberapa segi meliputi bio-psiko sosio dan spiritual (Rosyanti Dan Hadi 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda. Cara mereka dengan motivasi diri, efikasi diri, manajemen diri dan juga manajemen waktu yang mereka gunakan juga berbeda-beda satu sama lain untuk mendapatkan prestasi.

hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana (2019) yang berjudul “hubungan flow terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi psikologi universitas x” dengan nilai *p-value* ($0,701 > 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang cukup signifikan antara flow dengan prestasi mahasiswa. kemudian juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti dkk (2019) tentang “hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa arab mahasiswa bidikmisi” dengan nilai *p-value* ($0,391 > 0,05$) nilai signifikan lebih besar dari pada batas penetapan $\alpha 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa arab mahasiswa bidik misi hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian tersebut.

Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amir(2016) tentang “Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu” yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari efikasi diri dan manajemen diri terhadap motivasi berprestasi dengan nilai signifikan ($p=0,01$). Hal ini membuktikan bahwa efikasi diri dan manajemen diri mahasiswa secara bersama sama berpengaruh secara signifikan dan linier terhadap motivasi berprestasinya. dimana semakin baik dan tinggi aspek efikasi diri dan manajemen diri mahasiswa secara bersama sama maka akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa, dan sebaliknya.

Asumsi peneliti adalah prestasi merupakan keberhasilan seseorang dalam mencapai atau meraih sesuatu hal dalam suatu bidang keilmuan ataupun kegiatan tertentu. Mendapatkan prestasi bukanlah suatu hal yang mudah bagi seseorang ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi, memiliki motivasi saja dan didukung dengan adanya rasa kepercayaan diri yang tinggi atau pun memahami cara mengatur waktu atau manajemen waktu belajar dengan baik, tidak cukup mejadi tolak ukur atau pun evaluasi mahasiswa untuk mendapatkan prestasi dikarenakan ada berbagai hal pendukung lainnya yang juga harus disertakan salah satunya seperti fasilitas yang memadai.

4.3.2 Pengaruh Faktor Penghambat Dengan Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* dengan jumlah responden 108 orang terhadap variabel faktor penghambat dengan prestasi mahasiswa sarjana keperawatan di universitas abulyatama dengan hasil *p-value* 0,975 dengan nilai batasan α 0,05 yang berarti bahwa ($0,975 > \alpha$ 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, menunjukkan bahwa faktor penghambat tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan di universitas abulyatama.

Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mayoritas 101 (93,5%) mahasiswa mengkonsumsi makanan lainnya setelah nasi seperti bakso, mie, gorengan, jus dan kopi kemudian juga sebagian besar 63 (58,3%) mahasiswa merasa mengantuk saat belajar dalam ruangan hal tersebut disebabkan 88 (81,5%) mahasiswa diberatkan dengan tugas mata kuliah yang mengharuskan untuk bergadang.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua responden mengalami hambatan untuk berprestasi hanya dengan asupan zat gizi, gaya hidup dan latar belakang pendidikan dikarenakan masih banyak faktor penghambat lainnya yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa, seperti lingkungan mahasiswa dan pergaulan mahasiswa itu sendiri yang juga ikut berpengaruh terhadap prestasi yang akan diraih oleh mahasiswa tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nia (2018) tentang “Pengaruh Status Gizi, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Akademi

Keperawatan Prima Jambi Tahun 2018” dengan nilai signifikansi 0,378 yang menunjukkan bahwa hasil uji secara parsial menunjukkan tidak ada pengaruh antara status gizi terhadap prestasi belajar. Keadaan kesehatan anak sangat dipengaruhi oleh daya beli keluarga, kebiasaan makan orang tua, pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan serta keadaan fisik dan sosial anak.

Kemudian juga didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dkk (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap IPK yang diperoleh mahasiswa. Begitu pula hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh dkk (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar mahasiswa lulusan SMU (Sekolah Menengah Umum) dengan mahasiswa yang berlatar belakang SMK (Sekolah Menengah Atas).

Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyanto dkk (2021) tentang “Hubungan Status Gizi Dan Prestasi Belajar” dengan nilai signifikan ($p=0,001$) yang dapat diartikan terdapat hubungan status gizi terhadap prestasi belajar. Menunjukkan Kebiasaan sarapan terbukti bermakna meningkatkan konsentrasi berfikir pada mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan FK UNS tahun akademik 2018/2019.

Asumsi peneliti ialah asupan zat gizi, gaya hidup dan latar belakang pendidikan tidak cukup kuat untuk menjadi variabel faktor penghambat mahasiswa untuk mendapatkan prestasi dikarenakan ada berbagai faktor penghambat lainnya seperti faktor genetik, faktor lingkungan dan sosial, jarang

berolahraga bahkan sering begadang juga dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa.

4.3.3 Pengaruh Faktor Pengganggu Terhadap Prestasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan

Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* dengan jumlah 108 responden pada variabel faktor pengganggu terhadap prestasi mahasiswa sarjana keperawatan di universitas abulyatama dengan hasil *p-value* 0,497 dengan nilai α 0,05 yang berarti bahwa ($0,497 > \alpha$ 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, menunjukkan bahwa faktor pengganggu tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan di universitas abulyatama.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mayoritas 107 (99.1%) menggunakan sosial media kemudian juga sebagian besar 65 (60,2%) mahasiswa sering membuka sosial media ketika sedang belajar hal tersebut dikarenakan sebagian besar 83 (79.9%) media sosial berpengaruh terhadap aktivitas belajar mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diatas sosial media dan kondisi kesehatan tidak cukup kuat untuk menjadi variabel faktor pengganggu yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa. Terdapat berbagai macam faktor pengganggu lainnya yang dapat menguatkan variabel faktor pengganggu untuk mahasiswa mendapatkan prestasi, salah satunya seperti kesehatan mental keluarga terutama anak dengan *broken home* berkaitan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis orang tua yang sering bertengkar dapat terganggu psikologis anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asbi Samli (2009) dalam penelitian Nurjalia (2018) dengan judul “Pengaruh Situs Pertemanan Facebook Terhadap Prestasi Mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin” terdapat beberapa kesimpulan yaitu, seluruh mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar mengenal situs pertemanan Facebook dan ikut bergabung dalam situs pertemanan Facebook. Situs pertemanan Facebook tidak berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Didukung pula oleh penelitian Dhias Anggarafni Nurmihasti (2012) dalam skripsinya “Dampak kegiatan mengakses Facebook terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari” dapat disimpulkan tidak terdapat dampak antara kegiatan mengakses Facebook terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 3 Wonosari, hal ini dibuktikan dengan nilai r hitung variabel mengakses Facebook sebesar 0,191 dengan nilai signifikansi sebesar 0,280.

Kemudian pula didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihatmi (2018) tentang “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Pada Program Studi Teknik Mesin ITN Malang” dengan nilai signifikan ($0.523 > 0.05$) yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara media sosial terhadap prestasi belajar sehingga sangat memungkinkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara kedua variabel tersebut yang perlu diteliti lebih lanjut (Prihatmi 2018)

Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadewani (2020) tentang pengaruh pemanfaatan platform sosial media pada era digital terhadap prestasi mahasiswa yang menunjukkan hasil nilai $sig(0,000 < 0,05)$ yang dapat diartikan bahwa ada hubungan yang *signifikan* pemanfaatan platform media sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa AMSS Padang.

Hasil penelitian Mansyah(2019) juga berbanding terbalik yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor kondisi fisik dengan prestasi belajar mahasiswa dengan nilai $p\ value\ 0,049 < \alpha\ (0,05)$. Nilai OR diperoleh sebesar 2,249 dan dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang baik dengan prestasi belajaringgimempunyai peluang 2,249 kali lebih besar dibandingkan mahasiswa yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik dengan prestasi belajar tinggi.

Asumsi peneliti tentang faktor pengganggu terhadap prestasi mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Abulyatama. Sosial media dan kondisi kesehatan dijadikan peneliti untuk variabel pengganggu mahasiswa untuk mendapatkan prestasi. Penggunaan sosial media pada saat ini sangat mencolok, dengan sosial media orang tidak hanya mencari informasi akan tetapi juga bisa untuk berkomunikasi.

Penggunaan sosial media yang berlebihan tidak serta merta dapat mengganggu prestasi mahasiswa ada kalanya mahasiswa menggunakan sosial media lebih dari 10 jam perhari untuk konsultasi tugas ataupun mencari informasi-informasi tentang materi perkuliahan. Mahasiswa dengan kondisi kesehatan mata minus dan menggunakan alat bantu tidak dapat dijadikan sebagai salah satu faktor

pengganggu mahasiswa berprestasi dikarenakan salah satu penyebab mata minus seringnya membaca ditempat yang gelap ataupun kurang cahaya. Kebiasaan-kebiasan tersebut jika sering dilakukan maka akan menyebabkan mata akan bekerja lebih keras sehingga bisa mengakibatkan terjadi kerusakan pada mata hingga gangguan penglihatan.

4.4 keterbatasan penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Jumlah responden yang hanya 108 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Penelitian ini berinteraksi dengan fakta yang diteliti sehingga tidak menutup kemungkinan dalam memberikan analisis ada yang bersifat subyektif yang di latar belakang pola fikir peneliti sendiri.
3. Kurang luasnya sampel penelitian sehingga kemungkinan adanya data yang belum sepenuhnya diambil dalam sebuah lingkungan penelitian tersebut.
4. Kemungkinan adanya kesalahan yang ditimbulkan oleh para informan karena kurangnya tingkat pemahaman tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
5. Peneliti ini hanya sebagian terkecil dari studi keilmuan tentang prestasi mahasiswa dan masih banyak hal-hal yang lebih menarik untuk di kaji dan

dipelajari lebih lanjut guna menambah pengetahuan tentang hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa bagi orang yang belum mengetahui atau memahami hal-hal yang terkait.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Juni sampai dengan 27 Juni 2022 terhadap mahasiswa sarjana keperawatan di Universitas Abulyatama jumlah sampel yang menjadi responden yaitu 108 orang, maka peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,265$ dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.
2. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,975$ dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.
3. Hasil uji statistik diperoleh $p = 0,497$ dapat disimpulkan bahwa faktor pengganggu tidak mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

5.2.1 Bagi peneliti

Sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang didapat selama kuliah, menambah wawasan dan pengalaman penelitian tentang prestasi mahasiswa.

5.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini sebagai dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan komprehensif mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.

5.2.3 Bagi Responden

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa sarjana keperawatan tentang pentingnya mengetahui hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.

5.2.4 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau sumber data bagi Universitas Abulyatama untuk lebih meningkatkan prestasi mahasiswa dan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa sarjana keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, H. dkk. 2016. Korelasi Pengaruh Faktor Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Bengkulu. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 10. No. 04. Juli 2016.
- Anggarefni, D. 2012 .”Dampak Kegiatan Mengakses Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga Kelas XI Di SMK N 3”. *Skripsi*. Wonosari : Jurusan Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asdiniah, E. N. A. dan Triana, L. 2021. Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai (online)*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.
- Catur, M. M. S. P. dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa Pada Mahasiswa Kedokteran Tahap Preklinik. *Jurnal Jimki*. Vol. 06. No. 02 Mei-September 2018.
- Cahyanto, E. B. dkk. 2021. Hubungan Status Gizi Dan Prestasi Belajar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. Vol. 9. No. 1. 2021
- Dieny, F. F. dkk. 2021. Program Asuhan Gizi Olahraga (PAGO) Atlet Sepatu Roda Sebagai Strategi Memperbaiki Profil Gizi, Biokimia Dan Kualitas Asupan. *Jurnal Keolahragaan*. Vol. 09. No. 02. September 2021.
- Dharma, K. K. 2011. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Media
- Jayanti, L. W. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 12. No.1, Januari-Juni 2019
- Jonathan, S. dan Ely, S. 2015. *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS. Edisi Pertama*. Bandung : Graha Ilmu.
- Khairunnisa. dkk. 2015. Hubungan Gaya Hidup Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan Universitas Riau. *JOM* Vol 2 No 2, Oktober 2015

- Lesmana, T. 2019. Hubungan Flow Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas X. *Jurnal*.2019.
- Mansyah, H. B. dkk. 2019. Hubungan Motivasi, Kecemasan, Kondisi Fisik, Peranan Orang Tua Dan Persepsi Terhadap Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya. *Jurnal* . 2019.
- Mustaghfiroh, L. Nor, A. dkk. 2019. Dampak Anemia Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal SMART Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Karya Husad Semarang*. Vol.5 NO.2 DES 2019
- Normalita, A. 2013. “Hubungan Antara Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp Muhammadiyah 10 Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurjalita. 2018. “Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uinar-Raniry”. *Skripsi*. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Nurzia, N. 2018. Pengaruh Status Gizi, Motivasi Belajar, Dan Lingkungan Kampus Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Akademi Keperawatan Prima Jambi Tahun 2018. *Scientia Journal*. Vol. 7. No. 01 Mei 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. 2020 Jakarta : Kemendikbud
- Prihatmi, T. N. 2018. Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada Program Studi Teknik Mesin ITN Malang. *Jurnal Flywheel*, Volume 9, Nomor 1, Februari 2018
- Pratama, R. O. dkk. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol. 32. No. 2. Oktober 2018
- Rohidah, S. dan Nurmaliza. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Sma Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2018. *JOMIS (Journal Of Midwifery Science)*. Vol 3. No.1, Januari 2019.

- Saleh, S. dkk. 2021. Analisis Prestasi Belajar Mahasiswa Lulusan Sekolah Menengah Umum Dan Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Efisiensi Kajian Ilmu Administrasi*. Vol. 18. No. 01. Februari 2021.
- Sukmayadi, dkk. 2021. *Pedoman Pemilihan Mahasiswa Berprestasi Program Sarjana Tahun 2021 (online)*. Jakarta : Pusat Prestasi Nasional.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*, PT Gramedia Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.CV.
- Widodo, S. dkk. 2017. Analisis Faktor Tingkat Kecemasan ,Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Taman Cendekia*. Vol. 01. No. 01 Juni 2017.
- Wijayanti, W. dkk. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Akademik Kebidanan Prima Husada Bogor. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*. 02 Juli 2017.
- Yadewani, D. 2020. Pengaruh Pemanfaatan Platform Sosial Media Pada Era Digital Terhadap Prestasi Mahasiswa. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*. Vol. 8. No. 3, September 2020.
- Yulianti, P. dan M. E. Y. Fitri. 2017. Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Di Perguruan tinggi Kota Padang Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5. No. 2, December 2017.